
**KECELAKAAN LALU LINTAS PADA PENGENDARA SEPEDA MOTOR DI
KECAMATAN JAMBI SELATAN KOTA JAMBI TAHUN 2021****Oleh****Sucy Deanty¹⁾, Rara Marisdayana²⁾, Eko Mirsiyanto³⁾****^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu
Jambi, Indonesia****Email: suci40816@gmail.com****Abstract**

Traffic accidents in Indonesia increase every year, in 2018 the number of traffic accidents was 109,215 cases and increased to 116,411 cases in 2019. The number of traffic accidents in South Jambi District in 2020 was 52 cases. To prevent traffic accidents, it is necessary to do a prevention, one of which is by implementing safety in driving. The purpose of this research is to find out the factors related to preventing traffic accidents on motorcycle riders. The study used a cross sectional approach. The study was conducted in Jambi Selatan District, Jambi City in August 2021. The sample of the study was motorcycle riders in Jambi Selatan District as many as 97 people. The sampling technique used accidental sampling technique. The research instrument is a questionnaire. The data were analyzed using the chi square test. As many as 43.3% of respondents have poor traffic accident prevention, 47.4% of respondents have poor knowledge, 41.2% of respondents have bad attitudes and 38.1% of respondents have not been careful. There is a relationship between knowledge ($p=0.000$), attitude ($p=0.002$) and age ($p=0.021$) with the prevention of traffic accidents on motorcycle riders in the southern Jambi District, Jambi City in 2021. Based on the results of the study it can be concluded that the prevention of traffic accidents Traffic on motorcyclists is related to knowledge, attitude, and age.

Keywords: Knowledge, Attitude, Age, Traffic Accident Prevention**PENDAHULUAN**

Selama kurun waktu 2015-2019, jumlah kecelakaan lalu lintas mengalami kenaikan rata-rata 4,87% per tahun. Kenaikan jumlah kecelakaan juga diikuti oleh kenaikan jumlah korban meninggal dunia dan luka ringan yaitu masing-masing 1,41% dan 6,26%. Namun, nilai kerugian materi akibat kecelakaan mengalami peningkatan rata-rata 4,23% per tahun. Jumlah kecelakaan lalu lintas pada tahun 2015 adalah 96,233 kasus, tahun 2016 sebanyak 106.644 kasus, tahun 2017 sebanyak 104.327 kasus, tahun 2018 sebanyak 109.215 kasus dan tahun 2019 sebanyak 116.411 kasus. Jenis kendaraan yang mengalami kenaikan cukup tinggi adalah sepeda motor yaitu 5,73 persen diikuti oleh mobil penumpang dan mobil barang masing-masing 5,14 persen dan 4,68 persen (BPS, 2020)

Data kecelakaan lalu lintas di Provinsi Jambi pada tahun 2018 sebanyak 1.221 kasus dan pada tahun 2019 sebanyak 1.208 kasus. Jumlah orang yang meninggal karena kecelakaan tersebut pada tahun 2018 sebanyak 419 orang dan pada tahun 2019 sebanyak 342 orang. Jumlah orang yang mengalami luka berat pada tahun 2018 sebanyak 206 orang dan tahun 2019 sebanyak 211 orang. Jumlah orang yang mengalami luka ringan pada tahun 2018 sebanyak 1.686 orang dan tahun 2019 sebanyak 1.577 orang (Ditlantas Polda Jambi, 2020).

Faktor penyebab kecelakaan lalu lintas yaitu faktor manusia sebesar 93,52%, faktor kendaraan sebesar 2,76%, faktor jalan sebesar 3,23%, dan faktor lingkungan sebesar 0,49%. Faktor dominan penyebab kecelakaan lalu lintas adalah manusia, dimana manusia sebagai pengendara memiliki faktor-faktor yang

mempengaruhi dalam berkendara, yaitu faktor psikologis dan faktor fisiologis (Kemenkes RI, 2015).

Tindakan preventif yang telah dilakukan Pemerintah untuk mengatasi kecelakaan lalu lintas antara lain disusunnya Undang-Undang Nomor 14 tahun 1992 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ). POLRI juga sering melakukan operasi penindakan terhadap para pelanggar peraturan lalu lintas, serta memberikan penyuluhan pencegahan kecelakaan lalu lintas. Dalam upaya pencegahan kecelakaan lalu lintas terutama sepeda motor, disamping program yang telah dilakukan oleh pemerintah, masyarakat diharapkan berperan serta melakukan upaya tersebut. Upaya-upaya yang dapat dilakukan masyarakat, misalnya dalam menggunakan sepeda motor remnya harus betul-betul baik, ban sepeda motor tidak gundul, kaca spion lengkap semua, lampu menyala dengan baik. Tidak kalah penting dalam upaya pencegahan kecelakaan lalu lintas adalah perlunya berperilaku yang sesuai dengan aturan dan etika berlalu lintas di jalan raya (UU, 2009).

Perilaku dalam pencegahan kecelakaan sepeda motor berhubungan dengan pengetahuan dan sikap (Notosiswoyo, 2014). Sesuai dengan teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa perilaku itu dipengaruhi oleh faktor-faktor predisposisi, diantaranya pengetahuan dan sikap (Notoatmodjo, 2012). Tidak semua pengemudi kendaraan paham dan mengetahui peraturan-peraturan lalu lintas. Arti dari marka dan rambu-rambu lalu lintas belum sepenuhnya dipahami oleh pengemudi di jalan raya. Penyebabnya adalah kurangnya kesadaran untuk mencari tahu arti dari marka dan rambu-rambu lalu lintas ditambah pada saat ujian memperoleh SIM, mereka lebih senang mendapatkan SIM dengan instan daripada mengikuti seluruh prosedur (Rahardjo, 2013).

Sesuai dengan UU nomor 22 tahun 2009 pasal 203 ayat 2 bahwa program nasional keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan diantaranya yaitu tentang cara berkendara

dengan selamat (*safety riding*), seperti larangan mendengarkan musik saat mengendarai sepeda motor, larangan menerima telepon saat mengendarai sepeda motor, larangan mengubah warna sepeda motor dan harus sesuai dengan warna yang ada di STNK, wajib menyalakan lampu pada siang dan malam hari, dilarang merokok saat mengendarai sepeda motor, menyalakan lampu sign ketika akan berbelok, wajib menggunakan helm standar nasional indonesia (SNI) serta membawa surat kelengkapan seperti SIM dan STNK (UU, 2009).

Jumlah kecelakaan lalu lintas di Kota Jambi pada tahun 2018 sebanyak 460 kecelakaan, tahun 2019 sebanyak 457 kecelakaan dan tahun 2020 sebanyak 327 kecelakaan (Ditlantas Polda Jambi, 2020). Kasus kecelakaan lalu lintas di Kecamatan Jambi Selatan mengalami penurunan pada tahun 2019 ke tahun 2020 disebabkan pada tahun 2020 adanya pandemi *corona virus* (covid-19) dimana pemerintah Kota Jambi memberlakukan untuk membatasi masyarakat keluar rumah dan bekerja di dalam rumah sehingga mempengaruhi angka kecelakaan lalu lintas. Jika dilihat dari jumlah kasus kecelakaan lalu lintas, Kecamatan Jambi Selatan menduduki peringkat ke dua setelah Kecamatan Jambi Selatan, padahal kecamatan Jambi Selatan merupakan kawasan tertib lalu lintas, namun angka kecelakaan lalu lintas masih tinggi.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pencegahan kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor di Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan *cross sectional* dimana yang bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pencegahan kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor di Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi Tahun 2021. Penelitian ini dilakukan di wilayah

Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi pada bulan Agustus 2021. Sampel penelitian adalah pengendara sepeda motor di Kecamatan Jambi Selatan sebanyak 97 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Instrumen penelitian adalah kuesioner. Data dikumpulkan menggunakan teknik wawancara. Data yang terkumpul dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *uji chi square*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 43,3% responden memiliki pencegahan kecelakaan lalu lintas kurang baik, 47,4% responden memiliki pengetahuan kurang baik, 41,2% responden memiliki sikap kurang baik dan 38,1% responden memiliki usia tidak berhati-hati (tabel 1).

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ($p=0,000$), sikap ($p=0,002$) dan usia ($p=0,021$) dengan pencegahan kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor (Tabel 2).

Tabel 1. Gambaran Pengetahuan, Sikap, Usia Dan Pencegahan Kecelakaan Lalu Lintas Pada Pengendara Sepeda Motor

Variabel	Frekuensi	Persentase
Pencegahan Kecelakaan		
Kurang Baik	42	43,3
Baik	55	56,7
Pengetahuan		
Kurang Baik	46	47,4
Baik	51	52,6
Sikap		
Kurang Baik	40	41,2
Baik	57	58,8
Usia		
Tidak Berhati-hati	37	38,1
Berhati-hati	60	61,9

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Usia Dan Pencegahan Kecelakaan Lalu Lintas Pada Pengendara Sepeda Motor

Variabel	Pencegahan Kecelakaan Lalu Lintas				Total		p-value
	Kurang Baik		Baik		n	%	
Pengetahuan							
Kurang Baik	36	78,2	10	21,7	46	100	0,000
Baik	6	11,8	45	88,2	51	100	
Sikap							
Kurang Baik	25	62,5	15	37,5	40	100	0,003
Baik	17	29,8	40	70,2	57	100	
Usia							
Tidak berhati-hati	22	59,5	15	40,5	37	100	0,021
Berhati-hati	20	33,3	40	66,7	60	100	

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor di Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi dengan $p\text{-value} = 0,000$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pramono, et al (2018) pada siswa SMK Semesta Bumiayu menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan praktik keselamatan berkendara sepeda motor pada siswa Semesta Bumiayu ($p=0,000$) (Pramono, Subekti, & Atmoko, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tororeh, et al (2019) pada komunitas motor honda CBR menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan *safety riding* pada komunitas motor honda CBR ($p=0,002$) (Tororeh, Pinontoan, & Suoth, 2019).

Perilaku pencegahan terhadap kecelakaan lalu lintas berhubungan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh pengguna jalan termasuk pengendara sepeda motor terkait peraturan lalu lintas. Kejadian kecelakaan lalu lintas dapat disebabkan oleh ada tidaknya implementasi dari pengetahuan yang dimiliki oleh pengendara sepeda motor mengenai segala hal terkait peraturan lalu lintas dan tata cara berkendara. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan dan pemahaman terhadap tata tertib berlalu lintas dapat menimbulkan berbagai masalah lalu lintas seperti pelanggaran rambu lalu lintas yang dapat menyebabkan kecelakaan lalu lintas (Notosiswoyo, 2014). Menurut Kunwadee Rojpaisarnkit (2012) pengetahuan yang kurang akan menyebabkan persepsi yang salah mengenai keadaan lalu lintas ketika seseorang berkendara. Hal tersebut

mengakibatkan pengendara melakukan tindakan yang dapat mengarah kepada kecelakaan lalu lintas (Rojpaisarnkit, 2012).

Responden yang tidak tahu tentang pencegahan kecelakaan lalu lintas maka akan sangat sulit untuk mempraktikkan hal-hal yang berkaitan dengan pencegahan kecelakaan lalu lintas. Responden yang tidak tahu tentang APD saat berkendara maka dia tidak akan menggunakan APD tersebut, responden yang tidak mengetahui rambu-rambu lalu lintas maka dia tidak akan mematuhi rambu-rambu lalu lintas tersebut.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada responden yang memiliki pengetahuan baik namun pencegahan kecelakaan lalu lintas kurang baik, hal tersebut dikarenakan responden memiliki kesadaran yang kurang baik. Responden berkendara pada jarak yang dekat sehingga tidak menggunakan APD lengkap seperti jaket, sarung tangan, sepatu. Selain itu, kurangnya kesadaran serta pemahaman responden tentang pentingnya berkendara yang aman menyebabkan hanya sekedar tahu tanpa bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan pencegahan kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor di Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi dengan $p\text{-value} = 0,002$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pramono, et al (2018) pada siswa SMK Semesta Bumiayu menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan praktik keselamatan berkendara sepeda motor pada siswa Semesta Bumiayu ($p=0,000$) (Pramono et al., 2018). Hasil penelitian Ariwibowo (2013) pada pengendara ojek sepeda motor di Kecamatan Banyumanik menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan praktik *safety riding awareness* pada pengendara ojek sepeda motor ($p=0,001$) (Ariwibowo, 2013). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tororeh, et al (2019) pada komunitas motor honda CBR menunjukkan bahwa ada hubungan

antara sikap dengan tindakan *safety riding* pada komunitas motor honda CBR ($p=0,004$) (Tororeh et al., 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara sikap dengan pencegahan kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor di Kecamatan Jambi Selatan, hal tersebut dikarenakan sikap merupakan salah satu komponen yang membentuk kecenderungan tindakan, dengan mengubah sikap maka cenderung lebih memudahkan mengubah perilaku seseorang dalam berlalu lintas. Responden yang beranggapan bahwa *service* sepeda motor hanya dilakukan ketika motor sedang rusak maka responden tidak akan rutin untuk melakukan *service* sepeda motor. Kepatuhan responden dalam mematuhi rambu-rambu lalu lintas juga kurang baik, responden hanya memiliki kepatuhan baik jika ada polisi yang jaga di jalan raya, jika tidak ada polisi yang jaga maka mereka beranggapan aman saat berkendara walaupun saat melanggar rambu-rambu lalu lintas.

Responden yang memiliki sikap baik namun memiliki upaya pencegahan kecelakaan lalu lintas kurang baik disebabkan responden beranggapan bahwa jarak tempuh yang dekat, penggunaan APD yang ribet, repot, panas, tidak nyaman, tidak ada polisi yang jaga serta malas. Sedangkan responden yang memiliki sikap kurang baik namun memiliki pencegahan kecelakaan lalu lintas dikarenakan keluarga menganjurkan untuk berhati-hati saat berkendara, serta mematuhi rambu-rambu lalu lintas.

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia dengan pencegahan kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor di Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi dengan $p\text{-value} = 0,021$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ngogo, et al (2019) pada pengendara sepeda motor di Sumba Barat menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia dengan kecelakaan lalu lintas pengemudi sepeda motor

(p -value=0,004) (Ngogo, Berek, & Talahatu, 2019). Hasil penelitian Ariwibowo (2013) pada pengendara ojek sepeda motor di Kecamatan Banyumanik diketahui bahwa ada hubungan antara umur dengan praktik safety riding (p -value=0,05) (Ariwibowo, 2013).

Umur merupakan salah satu faktor penyebab kecelakaan lalu lintas, hal ini disebabkan karena semakin lanjut usia seseorang tingkat produktifitasnya semakin menurun demikian pula seseorang yang berusia muda belum mempunyai mental dan karakter yang baik dalam menyikapi keadaan di sekitar lingkungannya (Rahardjo, 2013).

Santrock (2007) menyatakan bahwa umur mempunyai pengaruh terhadap kejadian kecelakaan lalu lintas. Umur 30 tahun akan lebih berhati-hati sedangkan yang berumur muda malah sebaliknya mereka mengendari secara tidak hati-hati dan membahayakan pengendara lain. Status pelanggaran cenderung meningkat di masa remaja. Sebagian remaja di suatu waktu akan berbuat onar atau membuat sesuatu yang bersifat destruktif atau menimbulkan masalah bagi dirinya sendiri atau orang lain (Santrock, 2007).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia dengan pencegahan kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor di Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi, hal tersebut dikarenakan responden yang berusia < 30 tahun belum mempunyai mental dan karakter yang baik dalam menyikapi keadaan di sekitar lingkungannya sedangkan responden yang berusia \geq 30 tahun lebih matang dan lebih terampil dalam berperilaku berkendara yang aman. Rata-rata usia responden dalam penelitian adalah 34,61 tahun sehingga responden memiliki rasa berhati-hati dalam berkendara. Rasa hati-hati tersebut mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas. Sesuai hasil penelitian Ariwibowo (2013) menunjukkan bahwa selain dari tingkat pendidikan pada umur tua juga cenderung kurang memperhatikan resiko dan potensi kecelakaan karena merasa lebih berpengalaman

dan sudah terbiasa dalam melakukan pekerjaan tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang berhubungan dengan pencegahan kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor berhubungan dengan pengetahuan, sikap dan usia.

Untuk itu diharapkan kepada pihak kepolisian lalu lintas melakukan siaga di setiap pos polisi yang berada di jalan raya, dengan adanya siaga yang dilakukan polisi maka masyarakat akan memiliki rasa takut sehingga masyarakat tersebut berusaha untuk mematuhi tata tertib lalu lintas sehingga dapat mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Camat Jambi Selatan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di wilayah kerja Kecamatan Jambi Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ariwibowo, R. (2013). Hubungan Antara Umur, Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Sikap Terhadap Tindakan Praktik Safety Riding Awareness Pada Pengendara Ojek Sepeda Nmotor Di Kecamatan Banyumanik. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 1–8.
- [2] BPS. (2020). *Statistik Transport Darat*. Jakarta: Subdirektorat Statistik Transportasi.
- [3] Ditlantas Polda Jambi. (2020). *Data Kecelakaan Lalu Lintas Di Provinsi Jambi*. Jambi: Polda Jambi.
- [4] Kemenkes RI. (2015). *Petunjuk Teknis Pemeriksaan Deteksi Dini Faktor Risiko Kecelakaan Lalu Lintas Bagi Pengemudi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- [5] Ngogo, O. L. N., Berek, N. C., & Talahatu, A. H. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Kecelakaan Lalu Lintas Pengemudi Sepeda Motor di Sumba Barat. *Timorese Journal of Public Health*, 1(4), 170–176.
- [6] Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [7] Notosiswoyo, M. (2014). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Siswa SLTA dalam Pencegahan Kecelakaan Sepeda Motor di Kota Bekasi. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 13(1), 1–9.
- [8] Pramono, T. D., Subekti, A. T., & Atmoko, D. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Praktik Keselamatan Berkendara Sepeda Motor Pada Siswa SMK Semesta Bumiayu. *Jurnal Ilmiah Dan Teknologi Kesehatan*, 9(1), 1–8.
- [9] Rahardjo, R. (2013). *Tertib Berlalu Lintas*. Yogyakarta: Shafa Media.
- [10] Rojpaisarnkit, K. (2012). Factors Related to Motorcycle Safe Riding Behavior of Industrial Workers in Eastern Thailand. *Journal of Science, Technology and Humanities*, 10(1), 25–34.
- [11] Santrock, J. W. (2007). *Remaja, Jilid 1 & 2, Edisi Kesebelas (Terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- [12] Tororeh, Y. V., Pinontoan, O. R., & Suoth, L. F. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Safety Riding Pada Komunitas Motor Honda CBR Manado Community (MCM). *Jurnal KESMAS*, 8(437–42).
- [13] UU. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*. Jakarta: Menteri Hukum dan HAM.